

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut terlihat bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan.² Pengertian sederhana pendidikan yaitu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan proses jangka panjang, dan sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui proses belajar mengajar. Menurut Ahmad Rohani, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari pengalaman dan latihan, tanpa pengalaman dan latihan proses belajar sangat sedikit dilaksanakan.³

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan PAUD, TK. Pendidikan pada anak usia dini merupakan langkah awal seorang anak mengenal dunia pendidikan. Anak usia dini mengalami masa keemasan yang merupakan masa anak mulai peka atau

² Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta:bp cita jaya, 2006), hlm.8

³ Ahmad Rohani H.M, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rinika cipta, 2014) Hlm.1819

sensitif saat menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada setiap anak akan berbeda-beda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Masa peka yaitu masa terjadinya Kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini juga masa dasar anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan budi pekerti.

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, sikap dan keterampilan dasar anak. Pendidikan anak usia dini juga menjadi dasar untuk pendidikan pada jenjang selanjutnya.⁴

Proses pembelajaran anak usia dini ditekankan proses belajar sambil bermain. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan dasar pada anak. Melalui kegiatan belajar sambil bermain anak dapat melibatkan dirinya dan bereksplorasi untuk menemukan pengetahuan baru. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak.

Aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu dikembangkan secara utuh meliputi perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, dan sosial emosional. Aspek perkembangan tersebut perlu dikembangkan secara optimal agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan masanya. Stimulasi yang bisa diberikan bisa melalui kegiatan pembelajaran, kebiasaan, dan bermain.

⁴ Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini". Jurnal Equalita. Vol.1.No.1, Agustus 2019, hal 115

⁵ Trianto Ibnu Badar al tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Prenanda media group, 2011), hal.19-21

Pada umumnya rentang anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek yang kongkret atau nyata dan pengalaman. Sebagai seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar anak bisa menemukan pengalaman yang nyata dengan terlibat langsung oleh alat dan media pembelajaran yang digunakan. Peran pendidik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar anak yang nyaman, tenang, dan menyenangkan.⁵

Salah satu aspek perkembangan khususnya Aspek kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.⁵

Pengembangan pembelajaran matematika pada pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak mengenal angka, berhitung, mengelompokkan bentuk, ukuran dan warna. Anak ketika belajar mengenal angka dimulai dari benda nyata. Kemampuan anak mengenal angka perlu dikembangkan sejak dini karena pada saat usia tersebut maka

⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publising, 2016) Hal.31

anak akan lebih menerima materi yang disampaikan dan mengingat apapun yang dicontohkan oleh guru saat dikelas.

Perkembangan kognitif perlu mendapatkan rangsangan, karena anak belajar mengenal warna, bentuk, ukuran, pola, anak juga mengenal konsep matematika seperti lebih banyak-lebih sedikit, sama tidak sama, lebih besar-lebih kecil, konsep angka, konsep bilangan serta sains, seperti menghitung, klasifikasi. Salah satu aspek kognitif yang dapat dikembangkan pada anak usia dini yaitu pengenalan konsep bilangan 0-9.

Rendahnya hasil belajar anak terkait pengenalan bilangan bisa disebabkan karena materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran terlalu abstrak. Strategi penyampaian yang digunakan oleh guru masih sangat terbatas. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah diatas, adalah menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan teori Bruner pada pembelajaran pengenalan konsep bilangan agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai seorang guru yang baik akan bisa menghasilkan peserta didik yang baik dan berkualitas, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyediakan bahan ajar yang bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, dan memberi pemahaman yang tepat pada peserta didik. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum yang ada bahwa sekarang pembelajaran sudah semakin canggih, keberadaan seorang guru masih memegang peranan penting yang belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, maupun computer yang paling canggih sekalipun. Karena masih terlalu banyak unsur manusawi yang terserap dalam kepribadian guru yang tidak dapat dijangkau melalui alatalat tersebut. Selain tugas

guru sebagai seorang pendidik, mengajar dan melatih, guru juga berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya ketika berada disekolah.⁶

Strategi berasal dari Bahasa Yunani "*Strategos*" yang artinya panglima. Istilah ini sering digunakan dalam militer yang menjadi ilmu kepanglima atau cara pemanfaatan atau pengelolaan seluruh sumber daya militer untuk mencapai tujuan. Strategi dalam bidang pendidikan diartikan sebagai rencana, metode atau rancangan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan.⁷ Pada dasarnya strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan masa depan yang sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah direncanakan. Strategi pengenalan bilangan bisa dicoba dengan berbagai metode, sebagian metode yang bisa digunakan antara lain: mengenalkan bilangan melalui benda atau

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Al Hidayah Balong kelompok Usia 4-5 tahun atau kelompok A ditemukan masalah terkait pemahaman konsep bilangan. Pemahaman anak terhadap konsep bilangan masih sebatas pada menyebutkan angka, namun belum mampu menunjukkan banyaknya benda serta sebagian besar anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda.

Masalah lain yang ditemui di lembaga ini adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, misalnya hanya menggunakan jari tangan dan menulis angka di papan tulis sehingga anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar. Pembelajaran juga masih menekankan pada penggunaan LKA sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang sesuai dengan tahapan belajar anak dan perbaikan dalam pemberian stimulus. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian strategi guru dengan judul "**Strategi Guru Dalam**

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm.12

⁷ Arief Aulia Rahma, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm.2-3

Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Tahapan Teori Brunner Di Tk Al Hidayah Balong”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui tahap enaktif?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui tahap ikonik?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui tahap simbolik?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui cara guru mengenalkan konsep bilangan dengan tahapan enaktif atau benda.
2. Untuk mengetahui cara guru mengenalkan konsep bilangan dengan tahapan ikonik atau gambar.
3. Untuk mengetahui cara guru mengenalkan konsep bilangan dengan tahapan simbolik atau abstrak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperoleh kebenaran mengenai teori yang telah memberikan pengetahuan

pada bidang pendidikan, dan menambah ilmu pengetahuan mengetahui strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui tahapan dari teori Bruner.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Manfaat penelitian ini bagi anak adalah anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran mengenal dan memahami konsep bilangan menggunakan benda nyata, gambar, dan simbol sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan dapat meningkat.

b. Bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik adalah bisa menambah wawasan baru tentang cara mengenalkan konsep bilangan pada anak, menambah inovasi media pembelajaran. Sehingga anak dapat tertarik untuk belajar mengenal bilangan. Dan menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar utamanya menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

c. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga adalah sebagai masukan untuk lembaga bahwasanya ada cara dan tahapan mengenalkan konsep bilangan pada anak dengan menggunakan benda di sekitar, gambar, menggunakan simbol atau abstrak sehingga hasil belajar anak lebih berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain terkait strategi guru dalam mengenalkan

konsep bilangan. Bisa digunakan sebagai bahan tambahan atau referensi ketika nanti sudah memasuki dunia kerja sehingga bisa memberikan pembelajaran pada anak sesuai tahapannya dan mudah di pahami.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan kata yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memperjelas istilah yang digunakan secara konseptual dan operasional antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

Judul skripsi ini adalah “Strategi Guru Dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Penerapan Teori Bruner di TK Al Hidayah Balong Bendosari Sanankulon Blitar”, maka peneliti perlu memberikan penegasan secara konseptual sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Dalam pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak

⁸ Muhammad Warif, “*Strategi Guru Kelas Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.1, 2019, hlmn.44

selalu dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di lembaga non formal.⁹

Jadi kesimpulan tentang strategi guru yaitu cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman anak ketika belajar sehingga bisa mencapai tujuan dari pembelajaran.

b. Mengetahui Konsep Bilangan

Konsep bilangan adalah dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengetahui simbol yang dihubungkan dengan jumlah.

c. Teori Brunner

Dalam teori kognitifnya *Brunner* memiliki tiga kerangka atau tahapan, dalam penerapan pembelajaran. Kerangka tersebut dilakukan secara sistematis pada saat pembelajaran berlangsung. Tiga tahapan tersebut yaitu:

1) Tahap Enaktif

Tahap enaktif merupakan tahapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan melalui tindakan yang dilakukan. Dalam tahap ini peserta didik dikenalkan secara langsung melalui objek nyata atau benda.

2) Tahap Ikonik

Kegiatan dalam tahap ikonik dilakukan oleh peserta didik berhubungan dengan mental,

⁹ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (edisi revisi)*, (Yogyakarta:Matagraf,2017), hlm.2-3

yang merupakan gambaran dari objek atau benda pada tahap enaktif kemudian dituangkan kedalam gambar.

3) Tahap Simbolik

Tahap simbolik merupakan tahap yang terakhir didalam teori *Brunner*. Dalam tahap ini peserta didik dikenalkan langsung dengan symbol symbol dari materi yang berkaitan, setelah melalui tahap enaktif dan tahap ikonik.¹⁰

2. Penegasan secara operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari peneliti yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Penerapan Teori

Bruner di TK Al Hidayah Balong Bendosari Sanankulon Blitar”. Sebagai strategi guru, dalam mengenalkan konsep bilangan.

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru Dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Penerapan Teori Bruner di TK Al Hidayah Balong Bendosari

Sanankulon Blitar” adalah penerapan cara atau teknik yang dimiliki oleh guru dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangan bruner yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

¹⁰ Taliak Jeditia, *Teori dan Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020), hlm.24

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematis dari skripsi tersebut, maka susunan penelitian dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto dari peneliti, persembahanpersembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I merupakan Pendahuluan, berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang Strategi, tentang guru, mengenalkan konsep bilangan, teori Brunner, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti,

lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data, serta temuan peneliti. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Didalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pernyataan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait kegiatan strategi guru dalam mengenalkan konsep bilangan melalui penerapan teori Brunner di TK Al Hidayah Balong.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Pembahasan tersebut terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1. Strategi guru mengenalkan konsep bilangan melalui tahap enaktif di TK Al Hidayah Balong, 2. Strategi guru mengenalkan konsep bilangan melalui tahap ikonik di TK Al Hidayah Balong, 3. Strategi guru mengenalkan konsep bilangan melalui tahanan simbolik.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.